



Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Dhina Cahya Rohim

Universitas Muhammadiyah Kudus

e-mail: dhinacahya@umkudus.ac.id

Received: 26 May 2022

Accepted: 10 June 2022

Published: 13 June 2022

Abstract

Distance learning that lasts a long time makes mathematics learning outcomes less than optimal so a strategy is needed to overcome this. One way that can be used is to apply the example non example model. This study aims to determine the effect of the non-example model on students' mathematics learning outcomes in elementary schools. This research method is a quasi-experimental research that contains two variables, namely the independent variable in the form of a non-example model and the dependent variable, namely learning outcomes. The population in this study was 67 students from the fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Kudus. Samples were taken randomly and was selected as the experimental class and the control class each with a total of 25 students. Data collection techniques using test. Data analysis was performed using t-test. The average value of the experimental class was 83.4 while the control class was 76.16. while the results of the hypothesis test showed that the value of sig(2-tailed) was 0.000 so that H_a was accepted. So it can be concluded that there is an effect of using a non-example model on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *example non example; learning model; math learning outcomes*

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung cukup lama membuat hasil belajar matematika kurang maksimal sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Salah cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model *example non example*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang memuat dua variabel yaitu variabel bebas berupa model *example non example* dan variabel terikat yakni hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus yang berjumlah 67 siswa. Sampel diambil secara acak sehingga terpilih kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing sejumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 83.4 sedangkan kelas kontrol sebesar 76.16. sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0.000 sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *example non example; hasil belajar matematika; model pembelajaran*

PENDAHULUAN

Setelah adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 membuat sistem pelaksanaan pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi belajar dari rumah. Namun kondisi yang semakin membaik membuat Indonesia memasuki era *new normal* di mana pelaksanaan pembelajaran sudah bisa dilaksanakan di sekolah dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan SKB 4 Menteri pada tanggal 7 Agustus 2020 diberlakukan pelonggaran proses pembelajaran tatap muka terbatas pada daerah zona kuning (36%), dan hijau (7%) dengan mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan protokol kesehatan (Nur, 2021). Kondisi ini membuat guru harus menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa yang semula terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka di sekolah sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik dari siswa.

Hasil belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seorang siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat ukur tertentu (Lestiawan dan Johan, 2018). Pendapat lain menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang didapatkan siswa di akhir pembelajaran yang diukur dengan teknik tertentu (Susanti, 2014). Selanjutnya pendapat lain juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran (Friska, Yuliantini dan Wurjinem, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil nilai dan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui maka dapat dilakukan melalui evaluasi. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan (Susanti, 2014).

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari beberapa masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kudus diketahui bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang cukup lama membuat konsentrasi siswa pada saat belajar di kelas menjadi berkurang, kemampuan berhitung dan menyelesaikan permasalahan khususnya pada pembelajaran matematika juga kurang maksimal. Dengan demikian maka diperlukan strategi agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Salah cara yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa merasa bosan serta kurang fokus pada materi yang sedang disampaikan (Mandolang, 2016). Dengan demikian guru harus selalu berinovasi dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *example non example*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan media berupa contoh – contoh atau gambar yang didesain sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Pranoto, 2017). Dalam praktiknya, model ini menuntut konsentrasi siswa dalam menentukan contoh – contoh yang sesuai sehingga diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait materi yang sedang diajarkan (Palendeng, 2021).

Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Dewi, Negara dan Suadnyana, 2014). Model pembelajaran *example non example* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengeksplor partisipasi peserta didik dengan cara menyimak gambar – gambar atau video melalui kerja sama sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan (Sari dan Fauziah, 2021). Pendapat lain menyebutkan bahwa “*the example non example method is a learning method which uses pictures as media to deliver learning materials*” (Amrianto dan Lufri, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis dari contoh – contoh yang diberikan.

Penggunaan media gambar dalam model *example non example* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kemampuan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir sehingga mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan (Partono, Hamengkubuwono dan Fransiska, 2020). Model ini dapat membantu siswa berpikir kritis dalam menganalisa materi pelajaran yang diterima serta memberi kesempatan siswa untuk berpendapat (Pranoto, 2017).

Menurut Ratnasari dan Atmazaki (2019) langkah – langkah dari model *example non example* yaitu 1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan; 2) guru menempelkan gambar ke papan atau menampilkannya melalui LCD kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa; 3) Guru memberikan instruksi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan serta menganalisis gambar yang telah disediakan; 4) menuliskan hasil diskusi kelompok pada lembar kerja yang telah disediakan; 5) setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi; 6) berdasarkan hasil diskusi, selanjutnya guru

menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 7) guru bersama – sama siswa membuat simpulan terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari (Ratnasari dan Atmazaki, 2020).

Beberapa penelitian terkait pemanfaatan model *example non example* dalam pembelajaran telah banyak dilakukan dan hasilnya dapat diketahui bahwa model ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diantara penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Wardika, Sulastri dan Dibia (2014) di mana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional sehingga disarankan agar model ini dapat diterapkan oleh guru (Wardika, Sulastri dan Dibia, 2014). Penelitian lainnya dilakukan oleh Suryani, Ws dan Nugraha (2018) yang menjelaskan bahwa setelah dilakukan analisis hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di sekolah dasar yang menggunakan model *example non example* lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model *example non example* (Suryani, Ws dan Nugraha, 2018). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Friska, Yuliantini dan Wurjinem (2020). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis pada aspek pengetahuan terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai masing–masing pada setiap mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia sebesar 81,26 dan mata pelajaran IPA sebesar 89,61 (Friska, Yuliantini dan Wurjinem, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan model *example non example* tetapi pada mata pelajaran yang berbeda yaitu matematika. Pemilihan model ini disesuaikan dengan karakter dari materi pada pelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan media konkret sesuai perkembangan usia anak sekolah dasar. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu memanfaatkan media berupa gambar atau video serta contoh – contoh yang menarik. Penggunaan model ini diharapkan mampu membawa pengaruh baik pada hasil belajar matematika siswa. Pemanfaatan media dan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran ini dipandang sangat efektif dan mampu menarik minat siswa dalam belajar (Dewi, Negara dan Suadnyana, 2014). Dengan demikian maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu *treatment* tertentu. jenis eksperimen yang digunakan adalah

eksperimen semu di mana dalam desain penelitian ini terdapat kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel – variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian *posttest only kontrol design* yaitu pengontrolan secara acak dengan tes hanya diakhiri perlakuan. Dalam tes ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain penelitian *Posttest Only Kontrol Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
R1	X1	O1
R2	X2	O2

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model *example non example* dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kudus yang berjumlah 67 siswa. Sampel diambil secara acak sehingga terpilih 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing sejumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan instrumen berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika siswa diketahui berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil *post-test* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Post-Test

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Maximum	81	89
Nilai Minimum	65	70
Jumlah	1904	2085
Rata - Rata	76.16	83.4

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor rata – rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 83.4 sedangkan pada kelas kontrol adalah 76.16. tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian, namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

dalam program SPSS. Uji normalitas dilakukan pada semua siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 50 siswa. Perumusan hipotesisnya yaitu H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan H_a : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnova		
		Statistic	df	Sig
Hasil	kelas eksperimen	.131	25	.200*
Belajar	kelas kontrol	.154	25	.129

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai sig pada kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.129 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. pada kelas eksperimen nilai sig $> 0,05$ yaitu $0.200 > 0.05$ maka H_0 diterima. Demikian juga dengan kelas kontrol diperoleh nilai sig $> 0,05$ yaitu $0.154 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel merupakan data yang berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan program SPSS yang bertujuan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila nilai sig > 0.05 maka data homogen tetapi jika nilai sig < 0.05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.453	1	48	.504

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig = 0.504 yang artinya sig > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data homogen. Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* melalui program SPSS. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 : tidak ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa dan H_a : ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.453	.504	4.837	48	.000	5.640	1.166	3.296	7.984
	Equal variances not assumed			4.837	46.622	.000	5.640	1.166	3.294	7.986

Sumber: data sekunder diolah

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak. Untuk uji dua sisi, setiap sisi dibagi 2 hingga menjadi jika $\text{sig} < 0,025$, maka H_a diterima jika $\text{sig} > 0,025$, maka H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh model pembelajaran *example non example* juga terlihat dalam proses pembelajaran di mana pada proses pembelajaran siswa lebih aktif dan banyak berpartisipasi menyelesaikan beberapa permasalahan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran menggunakan model ini meliputi beberapa langkah. Pertama–tama guru menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu gambar atau video kemudian menyiapkan sarana lain berupa LCD dan lainnya untuk dipakai dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyajikan gambar – gambar yang terdiri dari contoh dan bukan contoh dari materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa melakukan pengamatan dan analisis bersama kelompok masing–masing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru serta menuliskan hasil diskusi ke dalam lembar yang sudah disediakan. Tahap ini sangat menarik motivasi belajar siswa karena pembelajaran cenderung tidak kaku dan menyenangkan. Tahap berikutnya yaitu presentasi hasil diskusi. Pada tahap ini siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kemudian guru sebagai fasilitator memberikan penegasan serta beberapa penjelasan yang dibutuhkan mengenai materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan presentasi ini siswa akan lebih mengingat konsep materi yang dipelajari karena pemahaman konsep ini diperoleh dari hasil penemuan sendiri dan hasil diskusi dari kelompok masing–masing. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan di mana tahap ini guru bersama siswa menarik kesimpulan bersama.

Melalui penggunaan model ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan konsep yang dipelajari. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran juga terdapat perubahan di mana untuk kelas eksperimen yang menerapkan model *example non example* lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses diskusi berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramadhan (2022) bahwa minat dan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *example non example* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Putri dan Ramadhan, 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *example non example* dalam penelitian ini memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 83.4 sedangkan kelas kontrol sebesar 76.16. sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian maka pembelajaran menggunakan model *example non example* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya pada materi tertentu yaitu bangun ruang sehingga masih terdapat kemungkinan hasil yang berbeda jika penerapan model ini dilakukan pada materi berbeda pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan materi yang berbeda. Selain itu, dengan melihat hasil yang baik dari pemanfaatan model *example non example* maka disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model ini dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil serta motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Amrianto, A., & Lufri, L. (2019). Effect of Example Non Example Method Implementation in Scientific Approach and Discovery Learning Model on VII Grade Students' Cognitive Competence in Learning Natural Science. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 211–215.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012049>
- Dewi, N. N. P., Negara, I. G. A. O., & Suadnyana, I. N. (2014). Model Pembelajaran Examples Non-Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil

- Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. *MIMBAR PGSD Universitas*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jjggsd.v2i1.3224>
- Friska, Yuliantini, N., & Wurjinem. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Gugus XIV Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 43–51.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.1.43-51>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98.
<https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Mandolang, E. (2016). Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Milenial Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD GMIM Tempang Desa Tempang I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Proseding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 199–207.
- Nur, A. S. (2021). Potret Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 27–35.
<https://doi.org/10.30598/jupitekv4iss1pp27-35>
- Palendeng, F. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–122.
- Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 Sd Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), 42–51.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13–30.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.316>
- Ratnasari, L., & Atmazaki. (2020). The Influence Example Non Example Learning Models and Student Creativity on Writing Skills. *Psshers 2019*, 84–87.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.022>
- Sari, E. P. N., & Fauziah, H. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbasis Petak Umpet Gambar Terhadap Keterampilan Berpikir Kontekstual Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 17–22.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.65>

- Suryani, E., Ws, R., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 100–108.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model *Examples Non Examples* Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 123–127.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>
- Wardika, K., Sulastri, M., & Dibia, K. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3091>